

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah remaja yang berada di lingkungan desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo, dimana subjek penelitian ini juga akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian.

Adapun kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk menjadi seorang informan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Laki-laki atau perempuan yang sesuai dengan kriteria usia *late adolescence* (remaja akhir) yaitu berada pada usia 18 sampai 21 tahun
- b) Orang yang bersangkutan mengerti goyang Caisar
- c) Orang yang bersangkutan dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
- d) Orang yang bersangkutan bersifat netral dalam memberikan pernyataannya mengenai topik penelitian

Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Informan	Usia (dalam tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan
1.	Nur Halimah	21	P	Pegawai Swasta
2.	Bagus Putra A	18	L	Pelajar
3.	Bakhtiar Efendi	20	L	Pegawai Swasta
4.	Farah Arsyayanti	18	P	Pegawai Swasta
5.	Noer Laili Ahadiyah	18	P	Pelajar
6.	Zahrotul Khusna	18	P	Pelajar
7.	Hanafi	21	L	Pegawai Swasta
8.	Erwinsyah H	19	L	Pegawai Swasta
9.	Rofi	19	P	Pegawai Swasta
10.	Maulana Bintang	19	L	Pelajar

Tabel I : Daftar Informan

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti memulai dari lingkungan tempat tinggal peneliti. Pertama peneliti memulai di dalam organisasi Karang Taruna Sub RT 02 RW 01 Desa Kedungrejo Waru Sidoarjo selaku organisasi intra desa tempat dimana peneliti ikut serta di dalamnya. Dalam menentukan informan selanjutnya, diantara anggota

karang taruna akan memberikan nama lain yang bisa dijadikan informan yang memenuhi kriteria sesuai apa yang diajukan oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti mendapatkan sepuluh informan yang akan dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataannya sesuai dengan topik penelitian guna mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun deskripsi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, Saudari Nur Halimah seorang pegawai swasta yang bekerja sebagai juru masak di salah satu depot di Surabaya mengaku setiap hari menonton acara Yuk Keep Smile. Dia suka sekali dengan goyang Caisar dan bisa menirukannya. *Kedua*, Saudara Bagus Putra adalah seorang pelajar di salah satu SMA di Sidoarjo. Dia mengaku bisa menirukan goyang Caisar dan suka dengan musiknya. *Ketiga*, Saudara Bakhtiar Efendi selalu menunggu goyang Caisar di program Yuk Keep Smile. *Keempat*, Saudari Farah Arsyanti seorang pegawai *mini market* di Sidoarjo ini mengaku bisa goyang Caisar dan suka menirukan suara *backing vocal*-nya. *Kelima*, Saudari Noer Laili Ahadiyah, sangat senang melihat goyang Caisar dan bisa menirukannya. *Keenam*, Saudari Zahrotul Khusna pernah mengikuti lomba goyang Caisar pada peringatan HUT RI ke 68 di Desanya. *Ketujuh*, Saudara Hanafi yang mengaku bahwa dia dan keluarganya suka melihat program Yuk Keep Smile dan selalu ingin ikut bergoyang jika mendengarkan musiknya. *Kedelapan*, Saudara Erwinsyah

yang mengaku bahwa dia dan teman-temannya suka menirukan goyang Caisar jika ada waktu senggang di tempat kerjanya. *Kesembilan*, Saudari Rofi yang mengatakan bisa menirukan goyang Caisar mulai awal sampai akhir. Dan yang terakhir *kesepluluh*, Saudara Maulana Bintang yang mengaku bahwa jika ada waktu senggang selalu melihat program Yuk Keep Smile dan bisa menirukan gerakan-gerakan dalam goyang Caisar.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah goyang Caisar yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Sejauh mana goyang Caisar dapat mengkonstruksi remaja khususnya yang berada dalam lingkungan Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo. Serta makna apa yang terbentuk dari goyangan tersebut. Konstruksi sendiri menurut kamus komunikasi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur.

Konstruksi makna dalam penelitian ini adalah konsep mengenai arti yang dibentuk dari pandangan seseorang sebagai bentuk pemahamannya terhadap goyang Caisar yang diciptakan dan diperoleh dari media massa khususnya televisi.

Goyang Caisar sendiri memiliki berbagai gerakan seperti meniup seruling, menggelengkan kepala, berjalan di tempat, hingga aksi melipat kedua tangan di perut yang disertai gerakan loncat ke kanan dan ke kiri. Bukan hanya gerakan dari goyangan Caisar, musik pengiringnya dengan gaya *beat box*-nya juga sering ditirukan remaja dalam kesehariannya.

Hal tersebut yang mendasari fokus penelitian, peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk konstruksi apa saja yang di dapat dari goyangan Casiar yang tengah berkembang dalam masyarakat. Serta bagaimana pandangan remaja terkait goyang Caisar itu sendiri.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di lingkungan Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Adapun keadaan geografisnya sebagai berikut:¹

Letak Geografis

a) Luas Wilayah : ± 86, 544 Ha; dengan rincian sebagai berikut:

- Pemukiman : 64, 163 Ha
- Perkantoran : 4, 914 Ha
- Sekolah : 2, 10 Ha
- Pertokoan : 3, 218 Ha
- Tempat Ibadah : 14, 0 Ha
- Tanah Desa : 0, 75 Ha
- Makam : 4, 914 Ha
- Lain-lain : 0, 35 Ha

b) Ketinggian tanah dari permukaan laut ± 5 Meter

c) Curah Hujan : 200 - 300 mm/ th

d) Foto grafi : Datarn rendah

e) Suhu rata-rata : 29° C - 32° C

¹ Dokumen pribadi Desa Kedungrejo Waru Sidoarjo tahun 2012

Batas Wilayah

- a) Sebelah Utara : Pemkot Surabaya
- b) Sebelah Timur : Desa Janti Kecamatan Waru
- c) Sebelah selatan : Desa Waru dan Kureksari
- d) Sebelah Barat : Desa Bungurasih

Pemerintahan Wilayah

- a) Terdiri dari 5 Dusun
 - Dusun Kedungrejo Timur
 - Dusun Kedungrejo Barat
 - Dusun Bandilan
 - Dusun Balongpoh
 - Dusun Pengkol
- b) Jumlah RW : 6
- c) Jumlah RT : 32

Demografi

- a) Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 3.079 KK
- b) Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin
 - Laki-laki : 6.587 orang
 - Perempuan : 7.585 orang
 - Jumlah : 14.172 orang
- c) Jumlah Penduduk berdasarkan Agama
 - Islam : 13.705 orang
 - Kristen / Katholik : 208 orang

- Hindu / Budha : 164 orang

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan menyajikan data yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu deskripsi data mengenai pandangan remaja tentang goyang Caisar dan bagaimana bentuk konstruksi makna goyang Caisar di kalangan remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo.

1. Deskripsi Data Pandangan Remaja tentang Goyang Caisar

Pandangan dalam konteks penelitian ini merupakan hasil pemikiran seseorang mengenai fenomena goyang Caisar yang sedang berkembang di masyarakat. Peneliti ingin mengetahui pandangan apa saja yang ada di kalangan remaja Desa kedungrejo Timur Waru Sidoarjo terkait goyang Caisar. Dengan demikian, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai pedoman wawancara.

Peneliti mendapatkan informasi pertama dari Saudari Nur Halimah mengenai pandangannya tentang goyang Caisar. Beliau mengatakan:

*“Goyang Caisar merupakan goyangan yang fenomenal Mas, banyak yang sudah kenal.”*²

Senada dengan itu, Saudari Farah mengatakan:

*“Goyang Caisar itu unik Mas, sangat menarik, lucu, dan yang paling penting, goyangan ini dapat menghipnotis ribuan bahkan jutaan umat manusia di muka bumi ini, ha..ha.. Saya sendiri bisa ngilangin badmood kalo lihat bahkan sampai-sampai menirukannya Mas.”*³

² Wawancara dengan Saudari Nur Halimah pada tanggal 16 November 2013, pukul 19.35 WIB.

³ Wawancara dengan Saudari Farah Arsyayanti pada tanggal 17 November 2013, pukul 18.27 WIB.

Saudara Bagus juga mengatakan:

*“Goyang Caesar itu goyangannya susah dipahami Mas pertama-pertama, tapi pas diliat lucu sih, sekarang mulai terkenal dan diikuti banyak orang.”*⁴

Saudara Hanafi mengatakan:

*“Goyang Caesar ya goyangan yang sangat fenomenal pada masa ini. Bisa mudah diingat masyarakat luas.”*⁵

Saudara Maulana mengatakan:

*“Goyang Caesar itu sangat merakyat, bisa menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Gak terlalu norak juga terbukti banyak remaja khususnya mau ngikuti dan jadiin goyangan ini trend di masyarakat sekitar.”*⁶

Tidak jauh berbeda, Saudari Zahrotul mengungkapkan:

*“Goyang Caesar itu goyang yang mulai populer di kalangan masyarakat. Hampir semua kalangan tau akan goyang Caesar ini Mas. Mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan lansia-pun tau. Goyangan ini sederhana, namun mampu menggebrak dunia entertainment. Bisa dibilang ya mas, goyang ini itu goyang yang fenomenal yang baru muncul di era modern saat ini. Bisa menjadi hiburan ketika lagi setres dalam belajar atau karna tugas, goyang Caesar bisa mnjadi obatnya”*⁷

Saudari Nur Laili mengatakan:

*“Goyang Caesar itu Mas pengen menghibur orang galau.”*⁸

Dari pernyataan menurut informan di atas, dapat dikatakan bahwa goyang Caesar merupakan goyangan fenomenal yang kini sedang

⁴ Wawancara dengan Saudara Bagus Putra A. pada tanggal 18 November 2013, pukul 21.56 WIB.

⁵ Wawancara dengan Saudara Hanafi pada tanggal 17 November 2013, pukul 20.27 WIB.

⁶ Wawancara dengan Saudara Maulana Bintang pada tanggal 24 November 2013, pukul 20.30 WIB.

⁷ Wawancara dengan Saudari Zahrotul Khusna pada tanggal 16 November 2013, pukul 21.32 WIB.

⁸ Wawancara dengan Saudari Noer Laili A. pada tanggal 20 November 2013, pukul 18.54 WIB.

berkembang di masyarakat. Banyak masyarakat menerima keberadaan goyangan yang menurutnya unik ini.

Selanjutnya peneliti berusaha mengajukan pertanyaan mengenai eksistensi goyang Caisar di tengah masyarakat kini.

Saudara Fendi mengungkapkan:

“Saat ada acara-acara tertentu biasanya Mas, goyang Caisar ini pasti diikutsertakan agar acara tersebut meriah, misalnya kemarin pas peringatan 17 Agustus itu.”⁹

Saudara Erwinsyah juga mengatakan:

“Eksis ya Mas goyang Caisar ini, sampai-sampai hanya dengan beberapa kali menonton, banyak orang yang langsung hafal. Waktu Saya berangkat kerja, di jalan-jalan banyak anak kecil yang menirukan goyang Caisar, yang lebih lucu lagi pas sampai di tempat kerja, teman-teman saya juga sedang asyik menirukan goyang Caisar sambil mendengarkan musik di hp nya.”¹⁰

Sejauh ini, goyang Caisar memang menjadi goyangan yang banyak ditiru oleh berbagai kalangan masyarakat. Tidak heran jika eksistensi goyang Caisar ini cepat mewabah di tengah masyarakat. Dengan adanya penggunaan goyang Caisar ke dalam kegiatan masyarakat, berarti masyarakat bisa menerima goyangan ini.

Pertanyaan selanjutnya adalah hal menarik apa saja yang ada pada goyang Caisar.

Saudari Nur Halimah mengatakan:

“Goyangannya sangat unik dan mudah ditiru. Bukan dari kalangan masyarakat saja yang meniru, tivi lain jadi meniru membuat goyangan-goyangan agar bisa menarik warga Indonesia.

⁹ Wawancara dengan Saudara Bakhtiar Efendi pada tanggal 17 November 2013, pukul 19.48 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Saudara Erwinsyah pada tanggal 20 November 2013, pukul 22.12 WIB.

*Mereka membuat goyangan-goyangan itu supaya acara bisa membludak seperti YKS.*¹¹

Saudara Fendi juga menuturkan:

*“Goyangannya itu lucu, tangannya seperti karet. Apalagi saat liat wajah Caisar yang konyol bikin sakit perut.”*¹²

Saudara Maulana mengatakan:

*“Lucu Mas, dibandingkan dengan goyangan-goyangan lainnya, goyang Caisar itu keren, mampu mengangkat lagu dangdut ke tengah remaja seperti saya yang biasanya gak terlalu suka dengan dangdut bisa suka. Gerakannya juga sangat nggetu kalo dibilang. Salut lha pokoknya.”*¹³

Tidak jauh berbeda, Saudari Rofi juga mengungkapkan:

*“Goyangnya menarik Mas, enerjik dan gaya jogetnya sesuai alunan musik walaupun simple.”*¹⁴

Saudara Hanafi mengatakan:

*“Menariknya dari goyangan Caisar ini itu dapat mewabah dengan mudah ke masyarakat luas.”*¹⁵

Goyang Caisar sendiri memiliki sisi menarik yang membuat seseorang tertarik. Mulai dari ekspresi Caisar sendiri hingga goyangannya yang memang mampu membuat *trend* di masyarakat sehingga menarik perhatian buat tim kreatif program televisi lain yang ikut serta menyisipkan goyangan-goyangan dalam program acaranya.

Dari data yang didapatkan peneliti di atas dapat disebutkan bahwa pandangan remaja Desa Kedungrejo Timur tentang goyang Caisar

¹¹ Wawancara dengan Saudari Nur Halimah pada tanggal 16 November 2013, pukul 19.52 WIB.

¹² Wawancara dengan Saudara Bakhtiar Efendi pada tanggal 17 November 2013, pukul 19.54 WIB.

¹³ Wawancara dengan Saudara Maulana Bintang pada tanggal 24 November 2013, pukul 20.30 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Saudari Rofi pada tanggal 20 November 2013, pukul 19.46 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Saudara Hanafi pada tanggal 17 November 2013, pukul 20.27 WIB.

sangatlah variatif. Dari segi hiburan, goyangan Caisar bisa mengembalikan *mood* seseorang yang semula kurang enak menjadi lebih enak. Selain itu, goyangan Caisar ini sudah dikenal oleh masyarakat luas sebagai goyangan fenomenal yang mewabah hingga ke berbagai lapisan.

2. Deskripsi Bentuk Konstruksi Makna Goyang Caisar

Fokus penelitian selanjutnya yaitu mengenai bentuk konstruksi makna goyang Caisar yang dibentuk oleh remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo. Peneliti berusaha menyampaikan pertanyaan yang telah peneliti buat sebelumnya sebagai pedoman wawancara.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti bahwa konstruksi makna dalam penelitian ini adalah konsep mengenai arti yang dibentuk dari pandangan seseorang sebagai bentuk pemahamannya terhadap goyang Caisar yang diciptakan dan diperoleh dari media massa khususnya televisi.

Pertanyaan pertama mengenai dampak yang didapatkan dari adanya goyang Caisar.

Saudara Hanafi mengungkapkan:

“Goyang Caisar bisa membuat Saya mempunyai ide-ide kreatif lagi untuk menciptakan goyangan-goyangan lainnya yang lebih bagus dan fenomenal tentunya. Untuk pengaruhnya sendiri setiap mendengarkan lagu ‘Buka Dikit Joss’ itu sudah dapat mengingatkan pada goyangan Caisar.”¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Saudara Hanafi pada tanggal 17 November 2013, pukul 20.27 WIB.

Berbeda dengan Saudari Farah yang mengatakan:

“Saya sempat mengkhayal pengen mengajak beberapa orang untuk bergoyang Caisar. Lagu yang mengiringi itu lho Mas lucu, kreatif yang buat.”¹⁷

Saudari Nur Halimah mengatakan:

“Sering menirukan gaya goyongannya Mas, di tempat umum atau di rumah biasanya, ya walau gak full dari awal sampai akhir”¹⁸
(sambil menunjukkan gaya goyongannya)

Pertanyaan selanjutnya mengenai pengalaman apa saja yang didapat terkait adanya goyang Caisar yang mewabah di tengah masyarakat.

Saudari Zahrotul menyatakan:

“Untuk dampaknya sendiri Mas banyak yang menjadikan goyang Caisar sebagai bahan perlombaan. Di acar tivi-pun goyang Caisar dijadikan sebagai ikonnya. Saya sendiri pernah berdandan senorak mungkin dengan aksesoris yang beraneka macam sambil menarikan goyang Caisar dengan heboh agar dapat memenangkan lomba joget Caisar yang diadakan oleh desa saya, konyol sih.”¹⁹

Saudara Fendi juga mengatakan:

“Saat acara lomba joget 17 Agustus banyak yang membuat goyang Caisar sebagai salah satu lombanya. Anak kecil antusias bergoyang ala Caisar. Ini juga yang buat lomba kan karang taruna Mas, cukup menarik.”²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Saudari Farah Arsyayanti pada tanggal 17 November 2013, pukul 18.39 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Saudari Nur Halimah pada tanggal 16 November 2013, pukul 19.42 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Saudari Zahrotul Khusna pada tanggal 16 November 2013, pukul 21.54 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Saudara Bakhtiar Efendi pada tanggal 17 November 2013, pukul 19.59 WIB.

Saudara Maulana mengatakan:

“Sering Mas ngeliat anak kecil goyang Caisar. Gak cuma itu, di kampus saya, juga temen-temen asik dengan goyang Caisar. Pas ada ospek kemarin juga dijadikan yel-yel sama mereka”²¹

Senada dengan itu, Saudari Nur Halimah mengungkapkan:

“Sering Mas menjumpai goyang Caisar dimana-mana. Bukan hanya anak-anak saja yang goyang, orang tua bahkan yang sudah lanjut usia-pun ikut meniru goyangannya. Lucu dan seru banget kalo liat, hati Saya yang lagi galau malah sembuh liatnya. Yang terus diingat banyak orang ya termasuk Saya itu suara backing vokalnya, awek .. awek.. awek.. hehe.”²²

Saudari Farah juga mengatakan:

“Kalo denger musiknya pengennya goyang Mas, gak sadar tiba-tiba kepala, tangan, bahu mulai goyang (sambil memberi contoh goyangannya), lucu, sangat menghibur. Awek.. awek.. nya juga gak ketinggalan.”²³

Saudara Hanafi mengatakan:

“Pengalaman yang Saya dapatkan adalah waktu melihat goyang Caisar di tivi terus saya secara spontan Saya, Kakak, dan Adik Saya mengikuti goyangan tersebut.”²⁴

Para informan sebagai subjek penelitian mengaku memiliki lagu pengiring goyang Caisar hasil aransemen dari Idea Percussion selaku musik pengiring dalam acara Yuk Keep Smile. Diantaranya mengaku bahwa mendapatkan lagu pengiring itu dari teman kerjanya.

Seperti yang disampaikan oleh Saudari Nur Halimah:

“Saya nyimpen Mas lagunya di hp saya minta dari temen. Ya buat koleksi ajah lucu sih musiknya.”²⁵

²¹ Wawancara dengan Saudara Maulana Bintang pada tanggal 24 November 2013, pukul 20.30 WIB.

²² Wawancara dengan Saudari Nur Halimah pada tanggal 16 November 2013, pukul 19.48 WIB.

²³ Wawancara dengan Saudari Farah Arsyayanti pada tanggal 17 November 2013, pukul 18.55 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Saudara Hanafi pada tanggal 17 November 2013, pukul 20.47 WIB.

Senada dengan itu, Saudari Farah mengatakan:

*“Ya kan semua pada punya Mas, ya minta ajah. Kan kalo lagu aslinya gak seberapa enak, enakan yang ini.”*²⁶ (lagu hasil aransemen)

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana peran televisi dalam membantu memperkenalkan dan menjaga eksistensi goyang Caisar.

Saudara Maulana mengatakan:

*“Ya jelas sangat penting Mas. Kalo gak ada televisi ya gak bakal dikenal masyarakat luas apa itu goyang Caisar. Televisi sendiri kan beda sama koran sama radio, semua orang paling sering ya liat tivi. Goyang Caisar kan dulunya ada pas puasa-an, sekarang tiap hari ada di tivi, pinter-pinter tivinya juga biar masyarakat gak bosan.”*²⁷

Saudara Hanafi mengatakan:

*“Televisi sangat membantu eksistensi goyang Caisar karena jika tidak ada televisi, goyang Caisar tidak akan sefenomenal seperti saat ini”*²⁸

Senada dengan pernyataan Saudari Nur Halimah yang mengatakan:

*“Yang awalnya hanya tayang di bulan ramadhan saja sekarang tayangnya setiap hari dan jam tayangnya dimajukan yang awalnya jam delapan sekarang setengah delapan. Bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia bahkan luar negeri yaitu Malaysia. Dari televisi pula kita semua tau goyang Caisar yang lagi nge-trend di kalangan warga Indonesia saat ini.”*²⁹

Saudari Zahrotul mengungkapkan:

“Media massa khususnya televisi sangat mempengaruhi karena dari televisilah goyangan Caisar ramai diperbincangkan dan karena televisi bisa dapat memberikan informasi tentang

²⁵ Wawancara dengan Saudari Nur Halimah pada tanggal 16 November 2013, pukul 19.48 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Saudari Farah Arsyayanti pada tanggal 17 November 2013, pukul 18.55 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Saudara Maulana Bintang pada tanggal 24 November 2013, pukul 20.30 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Saudara Hanafi pada tanggal 17 November 2013, pukul 20.47 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Saudari Nur Halimah pada tanggal 16 November 2013, pukul 19.48 WIB.

bagaimana goyang Caisar tersebut. Tanpa adanya televisi, masyarakat tidak akan mengenal goyang Caisar."³⁰

Saudari Farah juga menyatakan:

*"Televisi sangat membantu dalam menjaga eksistensi goyangan Caisar ini dan mengangkat prioritas Caisar dan musik dangdutnya untuk dikenal di dalam kehidupan masyarakat luas."*³¹

Berbeda dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya yang disampaikan informan di atas, Saudara Erwin kurang suka terhadap pihak Trans TV selaku media penyiar goyang Caisar dalam program YKS yang menyiarkannya setiap hari.

Saudara Erwin mengatakan:

*"Sangat berlebihan, sampai-sampai setiap hari ditayangkan goyang-goyang itu terus, jadi yang liat cepet bosan."*³²

Dari pernyataan yang didapat peneliti bahwasanya remaja Desa Kedungrejo Timur Waru Sidoarjo, sebagian besar menilai bahwa bentuk konstruksi makna goyang Caisar yaitu hiburan semata. Goyang Caisar mampu membuat remaja masuk dalam dunianya. Mulai dari penerapan goyangannya dalam kesehariannya serta musik pengiringnya yang unik, informan mampu terhipnotis oleh itu dan seakan tidak sadar telah bergoyang jika mendengar musiknya. Goyang Caisar sendiri juga dapat dinilai positif bisa menghilangkan penat atau rasa *galau* yang sekarang menghampiri para remaja.

³⁰ Wawancara dengan Saudari Zahrotul Khusna pada tanggal 16 November 2013, pukul 21.54 WIB.

³¹ Wawancara dengan Saudari Farah Arsyayanti pada tanggal 17 November 2013, pukul 18.55 WIB.

³² Wawancara dengan Saudara Ewinsyah pada tanggal 20 November 2013, pukul 22.12 WIB.

Selain itu, peran media massa khususnya televisi juga berperan penting dalam memperkenalkan serta menjaga eksistensi goyang Caisar ini. Sebagian besar menilai bahwa televisi sebagai media massa yang kuat dalam mempengaruhi penontonnya. Jika tidak ada televisi, kecil kemungkinan untuk informan mengetahui apa itu goyang Caisar. Dari televisi juga, goyang Caisar menjadi eksis dan terkenal di tengah masyarakat.

Goyang Caisar jika tidak mendapat dukungan dari tim kreatif program acara Yuk Keep Smile, kecil kemungkinan untuk bisa mendapatkan hati masyarakat luas. Salah satu faktor yang membuat masyarakat suka dengan goyang Caisar juga karena musiknya yang unik, rame, serta baru. Disinalah peran tim kreatif untuk menyuguhkan program yang bisa menarik hati masyarakat luas khususnya remaja agar penikmatnya tidak merasa bosan dengan goyangan Caisar itu sendiri.

Berger dan Luckman mengatakan intitusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara obyektif, namun pada kenyataannya semuanya dibangun dalam definisi subyektif melalui proses interaksi. Pendek kata, Berger dan luckman mengatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui eksternalisasi, objektifitas, dan internalisasi.

Eksternalisasi yaitu penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. “Society is a human product”. Dengan kata lain, eksternalisasi terjadi pada tahap yang sangat mendasar, dalam suatu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Proses ini dimaksud adalah ketika sebuah produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar.

Berger dan Luckmann mengatakan bahwa, produk sosial dari eksternalisasi manusia mempunyai suatu sifat yang *sui generis* dibandingkan dengan konteks organis dan konteks lingkungannya. Dengan demikian, tahap eksternalisasi ini berlangsung ketika produk sosial tercipta di dalam masyarakat, kemudian individu mengeksternalisasikan (penyesuaian diri) ke dalam dunia sosio-kulturalnya sebagai bagian dari produk manusia. Goyang Caesar sendiri yang telah mendapatkan tempat di tengah masyarakat telah menjadi produk sosial masyarakat. Hal ini dihasilkan dari adanya proses penyesuaian diri terhadap goyang Caesar dari media massa khususnya televisi yang memberikan dampak tersendiri yang menjadikan masyarakat mudah menirukan dan menerapkan dalam lingkungan sosialnya.

Obyektivasi yaitu interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. “Society is an objective reality”. Dengan demikian, individu melakukan obyektivasi terhadap produk sosial, baik penciptanya maupun individu lain. Kondisi ini

berlangsung tanpa harus mereka saling bertemu. Artinya obyektivitas itu bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial. Dan tanpa harus terjadi tatap muka antar individu dan pencipta produk sosial itu. Hal terpenting dalam obyektivasi adalah pembuatan signifikasi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia. Berger dan Luckmann mengatakan bahwa sebuah tanda dapat dibedakan dari obyektivasi-obyektivasi lainnya, karena tujuannya yang eksplisit untuk digunakan sebagai isyarat atau indeks bagi pemaknaan subyektif.

Dengan demikian maka obyektivasi juga dapat digunakan sebagai tanda, meskipun semula dibuat untuk maksud itu. Jadi hal yang terpenting dalam obyektivikasi ini adalah melakukan signifikasi, memberikan tanda bahasa dan simbolisasi terhadap benda yang disignifikasi, melakukan tipifikasi terhadap kegiatan seseorang yang kemudian menjadi obyektivikasi linguistik yaitu pemberian tanda verbal maupun simbolisasi yang kompleks. Masyarakat yang semula mengetahui goyang caisar dari televisi semakin tahu apa itu goyang Caisar dan bagaimana goyang Caisar dapat mengubah bentuk dan perilaku masyarakatnya. Dengan mudah penyebaran goyang Caisar mewabah di tengah masyarakat yang berarti menunjukkan bahwa satu sama lain diantara masyarakat menjadikan goyang Caisar sebagai obyek yang mudah dipahami secara subyektif mulai dari gerakannya yang enerjik serta musiknya yang ramai. Hal demikian

yang menjadikan goyang Caisar dimaknai sebagai bentuk hiburan di tengah masyarakat sekarang yang bersifat baru.

Internalisasi yaitu individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu tersebut menjadi anggotanya. "*Man is a social product*". Internalisasi dalam pengertian umum merupakan dasar; pertama, bagi pemahaman mengenai 'sesama saya' yaitu pemahaman individu dan orang lain; kedua, pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial.

Goyang Caisar yang menjadi salah satu fenomena di tengah masyarakat mampu menjadikan individu menerima keberadaannya. Ini yang menjadikan bahwa goyang Caisar adalah kenyataan sosial yang tengah berkembang di tengah masyarakat yang berasal dari identifikasi diri terhadap media massa khususnya televisi.